

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki definisi sebagai sebuah laporan yang setiap tahun diterbitkan dari setiap perusahaan dan dimana selanjutnya akan dimanfaatkan oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu dengan perusahaan, baik oleh pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat memberikan dampak positif bagi kelanjutan hidup perusahaan (Riswan dan Kusuma, 2014).

Audit report lag merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit sampai tanggal diterbitkannya laporan audit (Tannuka, 2018). *Audit report lag* menjadi faktor penting karena merupakan hal yang berkaitan dengan waktu, dimana ketepatan waktu merupakan hal yang utama.

Sebuah kelambatan untuk merilis laporan keuangan bisa menjadi sebuah isyarat bahwa laporan keuangan tersebut bermasalah, sehingga akan dibutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Waktu tempuh yang cukup lama dari umumnya untuk menyampaikan informasi akan menyebabkan respon yang negatif dari praktisi pasar modal dan juga secara tidak langsung dapat diinterpretasikan sebagai sebuah peringatan yang tidak baik untuk perusahaan.

Petronila (Dalam Tannuka, 2018 : 355) Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Tingginya profitabilitas, jadi akan berimbas pada kian rendahnya efek terhadap *Audit report lag* (Lianto dan Kusuma, 2010). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk menuntut proses audit terhadap laporan keuangannya lebih cepat dikarenakan akan muncul tuntutan untuk segera menyampaikan laporan tahunannya ke publik secepatnya.

Solvabilitas mengacu kepada kesanggupan perusahaan untuk menggenapkan semua kewajiban keuangan perusahaan tersebut atau bisa diartikan

kekuatan perusahaan untuk tetap kuat untuk jangka waktu panjang. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan sebuah ancaman finansial yang cukup tinggi karena menuding perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam bentuk bunga atas utang maupun lainnya. Lianto dan Budi (2010) berargumen jika jumlah utang perusahaan lebih tinggi daripada aktiva yang dimiliki perusahaan maka cenderung meningkatkan kehati-hatian auditor di dalam mengaudit laporan keuangan sehingga membuat proses penyampaian laporan keuangan ke publik tertunda lebih lama.

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur dimana dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaannya memiliki skala besar atau kecil. Semakin banyak jumlah harta yang dipunyai oleh sebuah perusahaan, maka proses audit akan semakin cepat, dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses 4 auditnya (Azizah dan Kumalsari, 2013). Manajemen perusahaan dengan skala yang tidak kecil, umumnya akan diserahkan dorongan untuk meminimalisir *audit report lag* karena perusahaan dengan skala besar diamati dengan rutin oleh para pemangku kepentingan, seperti pengawas permodalan, investor dan pemerintah. Perusahaan yang memiliki skala besar umumnya lebih condong untuk memiliki waktu yang minim dalam proses penuntasan audit karena pengamatan pada perusahaan. Pengamatan yang dilakukan oleh investor, regulator, dan pemerintah pada perusahaan besar biasanya meminimalkan *audit report lag* (Rahayu, 2017). Total aset perusahaan pelanggan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit adalah makin banyaknya jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan.

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* (Tannuka, 2018). Pernyataan ini didasari akan adanya kepercayaan bahwa perusahaan yang telah diakui di BEI akan diawasi oleh investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan. Karenanya, perusahaan dipaksa untuk mampu menuntaskan proses audit atas laporan keuangan dan melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Ketepatan waktu

mengkaitkan bahwa laporan keuangan dasarnya dirilis pada suatu interval waktu untuk menjelaskan mengenai perubahan yang ada dalam perusahaan yang memiliki potensi untuk memberikan pengaruh pada konsumen informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal disetujuinya laporan audit dapat berpengaruh terhadap kecocokan waktu informasi diumumkan, dengan demikian ketepatan waktu pembuatan laporan adalah sebuah memo pokok laporan yang mencukupi. Pengguna informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang sesuai dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, perusahaan publik memiliki kewajiban memuliskan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini juga tertulis dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003. Akuntan publik mengharuskan suatu laporan keuangan agar diaudit adalah dengan tujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, dimana maksudnya laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan memerlukan konfirmasi dari pihak yang memiliki kewenangan seperti auditor untuk mendapatkan informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Sebelum diberikan pada bapepam, laporan keuangan perusahaan harus diaudit dulu oleh auditor dari kantor akuntan public. Proses lamanya jangka waktu pengauditan dipengaruhi oleh laporan keuangan yang sedang di audit. Proses audit yang menempuh waktu lebih lama akan menyebabkan lambatnya pengumpulan laporan keuangan kepada bapepam.

Kualitas informasi dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyampaikan hasil dari audit yang telah dilakukannya. Karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak terbaru dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk.

Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Dimana ketiga hal

tersebut yang memegang peran penting dalam kegiatan internal perusahaan, agar perusahaan terus mendapatkan profit tinggi, dengan tingkat solvabilitas yang baik. Sehingga peneliti menggunakan ketiga variable tersebut dalam penelitian ini.

Peneliti memakai objek penelitian yakni perusahaan jasa bidang *finance* yang terdaftar di BEI/Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Peneliti menggunakan sampel tersebut dikarenakan perusahaan bidang *finance* merupakan perusahaan jasa yang mempunyai fungsi utama untuk melancarkan pertukaran produk (barang serta jasa) dengan menggunakan uang dan instrumen kredit. Pada tahun 2017-2018 juga Rupiah melemah terhadap Dollar yang cukup parah pada 9 oktober 2018 yaitu sebesar Rp. 15,284,- yang menyebabkan banyak pergunjangan mengenai adanya isu 10 tahunan dari 1998 hingga 2008. Yang dimana tahun sebelumnya yaitu 2017, kurs Rupiah terhadap dollar cukup stabil yaitu berkisar Rp. 13,126,- hingga Rp. 13,651,-.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam menjalankan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah, terdapat rumusan masalah yaitu apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apa pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pihak terkait, ialah:

1. Manfaat Akademis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar ataupun acuan untuk penelitian berikutnya dan juga untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2. Manfaat Penelitian:

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat terutama untuk investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari

BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka penelitian dan kerangka konseptual

BAB 3 :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan diuraikan menjadi desain penelitian, indentifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik penyampelan dan analisis data

BAB 4 :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, Hasil dan analisis data dan pembahasan

BAB 5 :SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang simpulan dari pembahasan skripsi, keterbatasan penelitian, saran kepada pihak yang berkepentingan yaitu saran akademis dan saran praktis.